

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 02 SUNGAI LANDIA KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM

Nurul Fajri

UNIVERSITAS NEGERI PADANG, PROVINSI SUMATERA BARAT, INDONESIA

fajrialhuda35@gmail.com

Abstract: *The implementation of character education at SD Negeri 02 Sungai Landia still lacks the role of community leaders, such as religious scholars, niniak mamak, cadiak pandai, community leaders in implementing character education for students. For this reason, it is necessary to conduct research on Strengthening Character Education in SD Negeri 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. This study aims to describe the strengthening of character education in SD Negeri 02 Sungai Landia, Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. This type of research will be used is qualitative research with descriptive analysis. The conclusion of the results of this study is that strengthening character education at SD Negeri 02 Sungai Landia is realized through strengthening school-based, school culture, and community-based character education.*

Keyword: Reinforcement, education, character, students.

Abstrak: *Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 02 Sungai Landia masih kurangnya peran dari tokoh masyarakat, seperti alim ulama, niniak mamak, cadiak pandai, dan tokoh masyarakat dalam penanaman penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 02 Sungai Landia direalisasikan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah, budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.*

Kata kunci: Penguatan, pendidikan, karakter, siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu faktor yang berarti dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terjalin sejauh kehidupan manusia semenjak dia lahir sampai wafat. Pendidikan bisa berlangsung di manapun, baik di rumah, di sekolah, maupun di area sekitar. Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan bertujuan agar berkembangnya kemampuan partisipasi peserta didik supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan hendaknya membentuk insan yang cerdas dan berkarakter, sehingga akan menciptakan bangsa yang unggul dalam prestasi dan santun berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini juga dipertegas oleh Bung Karno (Muchlas dkk, 2013: 1) yang menyatakan bahwa, bangsa ini wajib dibentuk dengan mendahulukan pembangunan kepribadian (*character buliding*) sebab *character building* inilah yang akan membuat Indonesia jadi bangsa yang besar, maju serta jaya dan bermartabat. Jika *character building* ini tidak dicoba, hingga bangsa Indonesia menjadi bangsa kuli.

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia senantiasa tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kondisi yang ada saat ini dan antisipasi terhadap masa depan menuntut penyesuaian dan perubahan kurikulum. Pergantian kurikulum yang terjadi pada tahun 2013 menjadi fakta bahwa pemerintah Indonesia terus meningkatkan sistem pembelajaran yang bermutu. Pengembangan kurikulum 2013 ini cocok dengan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional. Pengembangan kurikulum 2013 adalah lanjutan kurikulum yang sebelumnya mencakup aspek pengetahuan, perilaku, serta keahlian secara terpadu. Di dalam kurikulum tersebut dirumuskan secara terpadu kompetensi perilaku, pengetahuan, serta 3 keahlian yang wajib dipahami oleh peserta didik. Tidak hanya itu, peserta didik tidak hanya diharapkan meningkat pengetahuan serta wawasannya, tetapi agar bertambah juga kecakapan serta keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.

Akan tetapi, penerapan pembelajaran di Indonesia belum sesuai dengan peraturan Undang-Undang Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pembelajaran yang tidak hanya membentuk manusia yang pintar, tetapi juga berkarakter. Pengembangan aspek pengetahuan, perilaku, serta keahlian semestinya berjalan dengan seimbang. Dunia pendidikan kita menitik beratkan pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi mengabaikan aspek nilai atau perilaku peserta didik dalam pendidikan. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada “angka”. Hal tersebut memperlihatkan ketidaksesuaian dengan pengamalan Undang-undang tersebut.

Proses pembelajaran karakter bisa diibaratkan dalam suatu kalimat bahwa apa yang ditanam sama dengan apa yang nanti akan diperoleh. Hal ini berarti bahwa pembuatan kepribadian anak saat ini masih dalam sesi pembentukan karakter sangat mempengaruhi terhadap kepribadiannya di masa depan. Anak usia sekolah dasar ialah anak yang sedang tumbuh serta masa yang tepat untuk menanamkan karakter-karakter yang baik. Anak pada usia ini biasa meniru ataupun menajjaki nilai serta sikap yang terdapat di sekitarnya.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain (M. Furqon dkk 2010: 9). Sedangkan pendidikan karakter sebagai “*the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”, dimana dalam hal ini mengandung tiga aspek yaitu pengetahuan, hati/ rasa dan

tindakan atas dasar nilai yang menjadi acuannya (Lickona, 1991). Aspek- aspek yang perlu dibentuk dalam mempraktikkan pembelajaran Pendidikan karakter di sekolah ialah perhatian tanpa batasan di sekolah, menghasilkan kultur moral positif di sekolah, serta melibatkan orang tua serta warga masyarakat bagaikan teman dalam pembelajaran Pendidikan karakter.

Sedangkan menurut Samani dkk (2012: 45) Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam ukuran hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.

Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan.

Dampak dari adanya peraturan presiden terhadap kurikulum persekolahan adalah adanya revisi terhadap kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya pengintegrasian PPK dalam perangkat dan pembelajaran.

Selama ini, pembelajaran informal paling utama dalam lingkungan keluarga belum membagikan kontribusi berarti dalam menunjang pencapaian kompetensi serta pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan aktivitas serta pekerjaan orang tua yang relatif besar, minimnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan terdekat, serta pengaruh media elektronik ditengarai dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk menanggulangi kasus tersebut merupakan lewat pembelajaran Pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan serta memaksimalkan aktivitas pembelajaran informal di lingkungan keluarga dengan pembelajaran resmi di sekolah. Dalam perihal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah butuh dimaksimalkan supaya kenaikan kualitas hasil belajar bisa dicapai, yang diutamakan dalam penguatan karakter peserta didik. Dengan penelitian ini, diharapkan bisa ditemui pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter yang bisa diterapkan di lingkungan Pembelajaran SD Negeri 02 Sungai Landia pada khususnya, serta segala elemen pembelajaran dasar pada biasanya. Hal ini jadi realitas yang butuh diapresiasi oleh kalangan pendidik, karena bisa menjadi indikasi kalau banyak pendidik yang sepakat jika Pendidikan karakter wajib lebih digalakkan.

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan Pendidikan Nonformal sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf a angka 2 dilaksanakan melalui satuan Pendidikan Nonformal berbasis keagamaan dan satuan Pendidikan Nonformal lainnya. Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan Pendidikan Nonformal merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran dan metode pembelajaran dalam pemenuhan muatan kurikulum

sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

Pendidikan karakter juga perlu adanya keterlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. SD Negeri 02 Sungai Landia berada di Nagari Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Dalam hal pelaksanaan Pendidikan karakter tersebut masih kurangnya peran dari tokoh masyarakat, seperti alim ulama, niniak mamak, cadiak pandai, tokoh masyarakat dalam penanaman penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Dan pada saat pembelajaran di sekolah, setiap materi mata pelajaran yang diajarkan masih belum terlaksananya pembelajaran Pendidikan karakter disetiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD Negeri 02 Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian Kualitatif dengan Analisis Deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok (Moleong, 2012: 31).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Penelitian menggambarkan informasi dalam wujud kalimat yang bertujuan untuk mengantarkan data ataupun kenyataan yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam mengenai penguatan pembelajaran karakter pada pendidikan untuk siswa SD Negeri 02 Sungai Landia .

Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Sugiyono (2013: 333) mendefinisikan analisis data sebagai berikut. Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembelajaran nilai- nilai karakter di SD Negeri 02 Sungai Landia

Pendidikan karakter merupakan suatu proses mencerdaskan individu atau peserta didik agar terbentuk perilaku yang mulia, terbiasa melakukan perintah Tuhan, menumbuhkan kepekaan sosial, menumbuhkan rasa tanggung jawab, peduli dan amanah serta memiliki kepribadian yang mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan pribadi seseorang untuk menjadi lebih baik. Pendidikan karakter ini merupakan ciri khas seseorang. Jika karakter seseorang baik, maka baik pula tingkah lakunya. Maka dia akan berguna bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah penerapan nilai moral terhadap siswa yang diwujudkan dengan tingkah laku atau sikap siswa. Pembelajaran yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai atau sikap baik bagi peserta didik sehingga dapat diwujudkan dalam lingkungan dan tingkah laku sehari-hari.

2. Proses Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa SD Negeri 02 Sungai Landia

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas melalui kegiatan menajamen kelas sudah dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai karakter di dalamnya, yakni dilaksanakan melalui kegiatan kesepakatan kelas, kontrol kelas, dan penataan ruang kelas. Kegiatan ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara kognitif maupun afektif, berupa pengembangan karakter kemandirian, integritas, dan saling menghargai satu sama lain. Pelaksanaan tersebut yaitu adanya perbedaan pendapat, situasi kelas, dan ruang kelas yang sempit. Selanjutnya solusi yang diberikan yaitu dengan mengadakan musyawarah, mengingatkan kembali pada peserta didik, dan meminimalisir sarana prasarana yang diletakkan di dalam kelas dengan catatan tidak mengurangi makna dan fungsi sarana dan prasara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter ini sudah ada semenjak dahulu. Pelaksanaannya disepakati oleh guru Bersama warga sekolah. Salah satunya kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas dibuat oleh guru dan peserta didik melalui kegiatan musyawarah. Kegiatan musyawarah ini bertujuan pula untuk meningkatkan karakter saling menghargai satu sama lain dan meningkatkan karakter berani menyampaikan pendapat. Kesepakatan kelas biasanya berisi peraturan atau norma yang harus ditaati oleh semua warga kelas. Hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik dan mengembangkan karakter kemandirian serta integritas dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan PPK melalui kegiatan kontrol kelas. kegiatan kontrol kelas merupakan kegiatan yang dirancang untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya pelanggaran terhadap kesepakatan kelas yang sudah dibuat oleh masing-masing kelas.

3. Pengawasan Prilaku Siswa SD Negeri 02 Sungai Landia

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis penguatan pendidikan karakter yang mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya sekolah yang menerapkan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan.

Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif. Budaya sekolah sangat mempengaruhi prestasi dan

perilaku peserta didik dari sekolah tersebut. Budaya sekolah merupakan jiwa dan kekuatan sekolah yang memungkinkan sekolah dapat tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada.

Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerja sama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik. Budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan iklim yang mendorong semua warga sekolah untuk belajar, yaitu belajar bagaimana belajar dan belajar bersama. Dalam budaya sekolah akan tumbuh suatu iklim bahwa belajar adalah menyenangkan dan merupakan kebutuhan, bukan lagi keterpaksaan. Belajar merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri bukan karena tekanan dari luar dalam segala bentuknya. Dengan demikian akan menjadi budaya sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa penguatan Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menekankan pembentukan dan pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan pada diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum. Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik, melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan. Mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah disebut sebagai perluasan dan pengembangan dari pendidikan karakter berbasis kelas karena ruang lingkup dan bentuk interaksinya lebih luas, menyeluruh, dan melibatkan pelaku-pelaku lain di luar guru dan peserta didik, di mana seluruh konteks jalinan rasional ini semuanya tetap terarah pada satu tujuan yang sama yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran di lingkungan pendidikan. Berbagai macam corak interaksi antar individu dalam lingkungan pendidikan dalam relasinya dengan tradisi, aturan, norma dan regulasi inilah yang menjadi fokus pendekatan bagi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis masyarakat merupakan kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan komunitas orang tua peserta didik, komunitas pengelola pusat kesenian

dan kebudayaan, lembaga-lembaga pemerintahan, lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber- sumber pembelajaran, komunitas sipil pegiat pendidikan, komunitas keagamaan, komunitas seniman dan budaya lokal, lembaga bisnis dan perusahaan yang memiliki relevansi dan komitmen dengan dunia pendidikan, dan lembaga penyiaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 02 Sungai Landia direalisasikan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah, budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Kedua, Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan dengan cara: integrasi proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun terintegrasi, memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran yang tepat, dan mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah. Ketiga, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dilakukan dengan cara: membiasakan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, melibatkan ekosistem sekolah, ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler & ekstra-kurikuler, memberdayakan manajemen sekolah, dan mempertimbangkan norma, peraturan serta tradisi sekolah. Keempat, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat dilakukan dengan cara: potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan serta dukungan pegiat seni & budaya, tokoh masyarakat, dan sinkronisasi program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat serta orangtua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2010. Pendidikan Karakter; *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2011. Pendidikan Karakter Prespektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H E Mulyasa. 2013 “*Manajemen Pendidikan Karakter, Cet,*” V, Jakarta: Bumi Akara.
- Hidayatullah, M.Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Khan, D. Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, Samani & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model : Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008, Tentang Pembinaan Kesiswaan. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Permendiknas (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Tujuan Pendidikan
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.